

PENYULUHAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DAN ESKALASI UPAYA VAKSINASI PADA INSTITUSI PENDIDIKAN DASAR DI DESA PADAULUN KABUPATEN BANDUNG

Tetty Herawaty^{1*}, Linda Kurniawati²

^{1,2}Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: tetty@unpad.ac.id

ABSTRACT

The implementation of health protocols can support the success of the program for new normal adaptation set by the Government, along with allowing face-to-face meetings at elementary school up to university institutions. However, obstacles arise when school-age children do not fully understand the importance of maintaining health protocols for adapting to the new normal, and the vaccines for children were not yet comprehensively administered, especially in Padaulun Village. Aiming to minimize barriers to adapting to the new normal, the PPM-KKN team conducted counseling on the importance of health protocols and data collection on vaccinations at elementary schools in Padaulun Village by prioritizing a targeted sampling of schools where the number of students who had not been vaccinated was still high. The results of the data collection show that the percentage of children who have been given the vaccine has not yet reached 1% of the total school children in the village. Several barriers to vaccine administration have been identified and education on the importance of vaccination has also been given to 6th-grade elementary school children. Analysis of the cognitive, psychomotor, and affective aspects of vaccine education shows that children already have the desire to get vaccines and awareness to stick to health protocols during adaptation to new habits.

Keywords: *New Normal Adaptation; Vaccination; Elementary School Students*

ABSTRAK

Penerapan protokol kesehatan dapat menunjang keberhasilan program adaptasi kebiasaan baru yang ditetapkan oleh pemerintah, seiring dengan diperbolehkannya pertemuan tatap muka pada institusi sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, hambatan muncul saat anak-anak usia sekolah belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan untuk adaptasi kebiasaan baru dan belum menyeluruhnya pemberian vaksin pada anak-anak, terutama di Desa Padaulun. Oleh karena itu, tim PPM-KKN melaksanakan penyuluhan pentingnya protokol kesehatan dan pendataan vaksinasi pada sekolah dasar di Desa Padaulun dengan memprioritaskan *targeted sampling* sekolah di mana jumlah murid yang belum diberi vaksin masih tinggi. Hasil pendataan menunjukkan bahwa persentase anak yang sudah diberikan vaksin belum mencapai 1% dari total anak sekolah di desa.

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 31/08/2022

Diterima : 21/11/2022

Dipublikasikan : 26/12/2022

Beberapa hambatan pemberian vaksin telah diidentifikasi dan edukasi pentingnya vaksinasi juga diberikan kepada anak-anak kelas 6 sekolah dasar. Analisis aspek kognatif, psikomotorik, dan afektif tentang edukasi vaksin menunjukkan bahwa anak-anak sudah memiliki keinginan untuk mendapatkan vaksin dan kesadaran untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama adaptasi kebiasaan baru.

Kata Kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru; Vaksinasi; Murid Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Peta sebaran Covid-19 di Indonesia telah menunjukkan penurunan jumlah terkonfirmasi, kasus aktif, peningkatan jumlah pasien sembuh serta perluasan cakupan vaksinasi di seluruh wilayah Indonesia, terbukti dengan data sebaran kasus aktif hanya mencapai 1.0% di bulan November 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022). Penurunan jumlah kasus positif Covid-19 didukung pula oleh semakin tingginya jumlah warga yang telah mendapatkan vaksin baik dosis 1, dosis 2, maupun booster atau dosis ke-3 di seluruh provinsi di Indonesia. Cakupan vaksinasi yang semakin tinggi mencapai 124 juta orang per tanggal 24 Januari 2022 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022), membuat warga semakin percaya bahwa Covid-19 mulai mereda. Pada akhirnya, instansi pemerintahan, bisnis, dan organisasi mulai melonggarkan kegiatan luring.

Seiring dengan dimulainya kebijakan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) semenjak Covid-19 memasuki Indonesia, masyarakat mulai kembali beraktivitas seperti biasa. Akan tetapi, kebijakan belajar dari rumah masih diberlakukan, mengingat sekolah dan kampus adalah lokasi yang rawan terjadi penularan virus (Wardhani & Krisnani, 2020). Para murid dan mahasiswa pun mulai merasa jenuh dan menginginkan sekolah kembali dibuka. Hingga pada pertengahan tahun 2020, pemerintah memperkenalkan istilah Adaptasi Kebiasaan Baru di mana kantor, institusi pendidikan, tempat transaksi jual-beli, dan instansi pemerintah diperbolehkan berkegiatan seperti biasa namun dengan melakukan sistem *rolling* atau bergantian dengan kapasitas maksimal 30-50%.

Pada bulan Juli 2020, Pemerintah mempublikasikan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan harapan institusi pendidikan dapat menerapkan adaptasi kebiasaan baru di sekolah dan juga perguruan tinggi (Kemdikbud, 2020). Hal tersebut disambut dengan antusias oleh berbagai kalangan, tetapi juga ada yang merasa belum berkenan melaksanakan pengajaran secara tatap muka di sekolah dan kampus. Alasan utamanya adalah masih tingginya tingkat penularan virus dan belum tersedianya vaksin yang bisa diberikan kepada murid-murid dan mahasiswa. Terkait vaksin, masih banyak beredar opini kekhawatiran akan efek samping yang diakibatkan oleh vaksin di media internet (Sallam et al., 2022). Sehingga, awalnya pemerintah merasa kesulitan untuk mengedukasi pentingnya vaksin diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kolaborasi antara akademisi, masyarakat sekitar dibutuhkan untuk membantu pemerintah dalam mempercepat persebaran jumlah masyarakat yang divaksinasi, baik *booster*, vaksin kedua maupun vaksin pertama. Saat melakukan survei pendahuluan, tim mengamati bahwa siswa-siswa sekolah dan masyarakat sekitar Desa Padaulun belum begitu menerapkan anjuran pemerintah dalam menaati protokol kesehatan saat berada di lingkungan sekolah dan saat berkerumun di tempat publik. Oleh karena itu, tim penulis berinisiatif untuk memberikan edukasi terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan saat di luar rumah, serta menyosialisasikan vaksinasi bagi seluruh masyarakat di Desa Padaulun.

Desa Padaulun adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sejalan

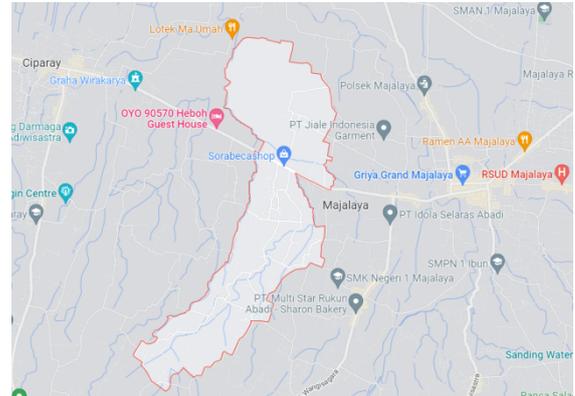
dengan pertimbangan yang diambil oleh tenaga pendidik lain (Yuliawati et al., 2021); (Prasada & Canon, 2021), tim penulis dan mahasiswa memilih lokus sekolah-sekolah yang ada di Desa Padaulun dengan pertimbangan pentingnya edukasi dan pendataan vaksinasi untuk anak-anak dan remaja usia 12-17 tahun. Literasi kesehatan pada masyarakat usia sekolah sangat penting untuk membentuk perilaku sehat di lingkungan masyarakat (Prihanto et al., 2021); (Yuliawati et al., 2021). Selain itu, persentase vaksinasi kedua untuk anak-anak dan remaja di Kabupaten Bandung belum mencapai 100%. Sehingga diperlukan literasi kesehatan di sekolah untuk mengembangkan perilaku hidup sehat selama pandemi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan selama satu bulan diutamakan mencapai tiga tujuan. Tujuan pertama yaitu memberikan edukasi tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Kedua, memberikan edukasi dan motivasi serta kesadaran tentang pentingnya mendapatkan vaksinasi rutin sesuai anjuran pemerintah. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengumpulkan *sampling* jumlah murid yang telah menuntaskan vaksin dosis pertama dan kedua.

METODE

Pada program PPM terintegrasi KKN periode ini, tim penulis dan mahasiswa memilih teknik *targeted sampling* dengan menentukan prioritas ke empat sekolah dasar, yaitu SDN Cibeunying 02, SDN Kebontiwu, SDN Biru 01 dan SDN Biru 03. Pertimbangan yang diambil oleh penulis adalah belum menyeluruhnya persentase vaksinasi kedua untuk anak-anak di Kabupaten Bandung, termasuk Desa Padaulun. Selain itu, murid sekolah dasar dipandang kurang memedulikan pentingnya protokol kesehatan saat sekolah tatap muka mulai dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat, khususnya penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dan masyarakat secara keseluruhan dalam

menerapkan protokol kesehatan selama melaksanakan kegiatan di sekolah, tempat umum, maupun tempat warga berkerumun.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung
(Sumber: Google Maps, 2022)

Dalam pelaksanaan PPM-KKN, tim penulis melakukan analisis permasalahan dan kesiapan warga desa dalam mengikuti anjuran Pemerintah tentang protokol kesehatan baik saat di sekolah, lingkungan masyarakat, dan instansi pemerintahan. Wawancara kepada perangkat desa dilakukan untuk mendapatkan penilaian tentang konten edukasi kesehatan yang diperlukan bagi masyarakat. Setelah penyuluhan dilaksanakan pun, tim melakukan diskusi bersama perangkat desa untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan acara. Berikut urutan persiapan dan pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi Desa Padaulun, mengunjungi perangkat desa.
- b. Observasi sekolah yang menjadi target penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyuluhan ke empat sekolah dasar.
- b. Pemantauan hasil penyuluhan.

Hasil penyuluhan dievaluasi bersama antara tim PPM-KKN dan perangkat desa, serta pihak sekolah. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang ditunjukkan oleh para siswa setelah dilaksanakannya penyuluhan.

3. Tahap Pelaporan

- a. Penulisan laporan PPM.

- b. Penyampaian hasil pendataan kepada perangkat desa.

Pada tahap pelaporan, hasil evaluasi diberikan kepada perangkat desa dan juga pihak sekolah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam prioritas pemberian vaksin anak-anak usia sekolah. Selain itu, artikel disusun dengan tujuan untuk mempublikasikan hambatan penerapan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi anak-anak di kabupaten.

Kelompok sasaran kegiatan PPM-KKN Tematik ini adalah murid sekolah dasar kelas 6 dari empat SD di Desa Padaulun dengan rincian:

1. SDN Cibeunying 2 kelas 6 A & B, sejumlah 61 siswa
2. SDN Kebontiwu 2 kelas 6, sejumlah 35 siswa
3. SDN Biru 1 kelas 6, sejumlah 39 siswa
4. SDN Biru 3 kelas 6, sejumlah 41 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data Sekunder

Dilansir dari statistik vaksinasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diketahui bahwa persentase vaksinasi dosis kedua pada anak-anak di provinsi Jawa Barat baru mencapai 60% dari total penerima vaksin dosis pertama seperti yang tampak pada gambar berikut:

Tabel 1. Data Penerima Vaksin Pada Anak-Anak di Jawa Barat

Vaksinasi Anak	
Dosis 1	4.248.483
Dosis 2	2.576.713
Dosis 3	0

(Sumber: Website Vaksinasi Kemenkes, per 26 Februari 2022)

Dari data di atas terlihat bahwa target pemberian vaksin pada anak-anak masih memiliki keterbatasan penyaluran atau distribusi, terutama di daerah kabupaten. Keterbatasan distribusi tersebut juga

disebutkan dalam penelitian terdahulu (Hanifa et al, 2022). Apabila dibandingkan dengan target vaksinasi pada remaja umur 12-17 tahun (tabel 2) yang telah mencapai 0.08%, persentase anak-anak usia sekolah yang sudah mendapat vaksin dosis booster masih nol. Hal tersebut diakibatkan oleh keterlambatan persediaan vaksin yang akan diberikan kepada anak-anak.

Tabel 2. Data Perbandingan Target Pencapaian Vaksinasi Anak-Anak dan Remaja di Jawa Barat

Dosis Vaksin	Remaja	Anak-Anak
1	4.441.155	4.248.483
2	3.635.163	2.576.713
3	961.719	0

(Sumber: Website Vaksinasi Kemenkes, per 26 Februari 2022)

Walaupun data vaksinasi anak-anak di provinsi Jawa Barat menunjukkan peningkatan jumlah pemberian vaksin, akan tetapi persentase pemberian vaksin di Desa Padaulun masih menunjukkan hasil yang rendah, kurang dari 1%. Hal tersebut yang dikeluhkan juga oleh perangkat desa, dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan juga bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemberian vaksin oleh Pemerintah masih rendah (Adamy & Rani, 2022). Beberapa faktor menunjukkan bahwa distribusi vaksin bukanlah faktor utama penghambat pemberian vaksin, tetapi ada juga literasi vaksinasi anak yang rendah menjadi penyebab kecilnya angka vaksinasi Covid-19 untuk anak-anak (Hadiyanto et al., 2022). Faktor tersebut diungkapkan juga pada laporan PPM terdahulu pada lokus Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Dasar di kota lain (Prasada & Canon, 2021; Widayati, Wijoyo, Christasani, & ..., 2021; Yuliawati et al., 2021).

B. Pengumpulan Data Primer

Berikut ini adalah data statistik demografi Desa Padaulun berdasarkan populasi per wilayah (tabel 3) dilansir dari

website desa (Padaulun, 2022) yang telah dikonfirmasi kepada perangkat desa:

- Luas wilayah desa: 186,193 Ha
- Jumlah Dusun: 5 Dusun
- Jumlah RT: 53 RT

Tabel 3. Data Demografi Penduduk Desa Padaulun

Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan	Jiwa
1	54	115	95	210
2	69	159	135	294
3	27	96	79	175
4	65	161	130	293
5	44	109	109	219
Total	259	640	548	1191

(Sumber: Website Desa Padaulun, 2022)

Pada kegiatan PPM-KKN Tematik Kesehatan periode Desember 2021, tim penulis membandingkan dengan data yang ada pada Perangkat Desa Padaulun. Menurut Perangkat Desa, walaupun mengalami keterlambatan pada jadwal pemberian vaksin, anak-anak usia sekolah di Desa Padaulun telah mendapatkan vaksin dosis pertama dan dosis kedua, sehingga sekolah tatap muka dapat dilaksanakan seperti biasa dengan memperketat protokol kesehatan. Tim penulis juga memetakan dan menganalisis kondisi di Desa Padaulun menggunakan analisis aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif untuk menentukan nilai evaluasi konten edukasi yang diperlukan di empat sekolah yang dijadikan prioritas penguatan pemahaman protokol kesehatan.

C. Pelaksanaan Sosialisasi

Penyuluhan dilaksanakan secara luring di empat sekolah dasar yang diprioritaskan oleh tim PPM-KKN. Penyuluhan luring dipilih berdasarkan pertimbangan belum optimalnya pelaksanaan sekolah daring di Desa Padaulun, sehingga perlunya kegiatan tatap muka supaya konten edukasi seperti

pada gambar 2 dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 2. Contoh Materi Edukasi
(Sumber: Tim Penulis, 2021)

Penyuluhan protokol kesehatan untuk mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru telah dilaksanakan dengan sukses pada empat sekolah dasar dan murid kelas 6 SD menunjukkan antusiasme yang tinggi.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi di SDN Cibeunying 2
(Sumber: Tim Penulis, 2021)



Gambar 4. Dokumentasi Sosialisasi di SDN Kebontiwu 2
(Sumber: Tim Penulis, 2021)

D. Analisis Penerapan Protokol Kesehatan dan Pemberian Vaksinasi

Hasil wawancara dengan perangkat Desa Padaulun menunjukkan bahwa adanya beberapa permasalahan terkait pemberian vaksinasi dan penerapan

protokol kesehatan pada anak-anak usia sekolah, di antaranya:

1. Keterlambatan distribusi dan jadwal pemberian vaksinasi kepada anak-anak.
2. Kurangnya kesadaran dari keluarga tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.
3. Kurangnya wawasan mengenai penerapan protokol kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19.
4. Kurangnya ketersediaan fasilitas pencegah penularan Covid-19 seperti, wastafel tempat mencuci tangan, sabun, dan masker yang sesuai anjuran WHO (World Health Organization).
5. Kesulitan saat mengoptimalkan pembelajaran daring pada anak-anak sekolah sehingga pertemuan tatap muka segera dilaksanakan.

Selain wawancara kepada perangkat desa, tim penulis mendapatkan permasalahan lain yang menghambat penerapan protokol kesehatan dan pemberian vaksin pada anak-anak usia sekolah di empat SDN di Desa Padaulun, antara lain:

a. SDN Cibeunying 2

- Siswa belum ada yang divaksinasi.
- Penggunaan fasilitas kesehatan belum optimal.
- Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar luring yang masih belum terakomodasi.
- Kesadaran dari siswa untuk mengenakan masker dan menggunakan protokol kesehatan yang relatif kecil.

b. SDN Kebon Tiwu 2

- Siswa belum ada yang divaksinasi.
- Fasilitas kesehatan penunjang masih terlalu minim.
- Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar luring yang masih belum terakomodasi.
- Kesadaran dari siswa untuk mengenakan masker dan

menggunakan protokol kesehatan yang relatif kecil.

c. SDN Biru 1

- Siswa belum ada yang divaksinasi.
- Penggunaan fasilitas kesehatan belum optimal.
- Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar luring yang masih belum terakomodasi.
- Kesadaran dari siswa untuk mengenakan masker dan menggunakan protokol kesehatan yang relatif kecil.

d. SDN Biru 3

- Siswa yang divaksinasi relatif sangat sedikit.
- Penggunaan fasilitas kesehatan belum optimal.
- Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar luring yang masih belum terakomodasi.
- Kesadaran dari siswa untuk mengenakan masker dan menggunakan protokol kesehatan yang relatif kecil.

E. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pada penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi dilihat pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dari kelompok sasaran.

1. Target edukasi penerapan protokol kesehatan

Aspek kognitif mengenai pengetahuan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru selama pandemi Covid-19, terutama di lingkungan sekolah meningkat setelah dilaksanakan penyuluhan. Pada aspek psikomotorik, siswa menunjukkan perubahan perilaku dengan menggunakan masker setiap bepergian, tidak berkerumun, mencuci tangan, dan menjaga jarak saat di tempat umum. Aspek afektif yang ditunjukkan oleh para siswa adalah dengan kesadaran untuk berbagi pengetahuan tentang menerapkan protokol kesehatan kepada

keluarga dan teman di lingkungan sekitar.

2. Target edukasi pemberian vaksin pada anak-anak:

Target edukasi vaksin dapat tercapai dengan baik, meskipun jadwal pemberian vaksin pada anak-anak belum ditentukan. Pada aspek kognitif, anak-anak telah memahami bahwa vaksin Covid-19 tidak berbahaya, namun penting untuk diberikan pada anak usia sekolah. Secara psikomotorik, anak-anak sudah memiliki keberanian untuk disuntik vaksin. Didukung dengan aspek afektif di mana para siswa antusias dengan informasi tentang vaksin walaupun beberapa diantara mereka masih ketakutan dengan jarum suntik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hambatan penerapan adaptasi kebiasaan baru dan pendataan vaksinasi anak-anak di beberapa sekolah dasar di Desa Padaulun menunjukkan bahwa setelah diadakannya penyuluhan, aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif anak-anak di sekolah dasar telah menunjukkan antusiasme dan kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pengurus Desa Padaulun, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, pegawai dan kepala Puskesmas Kecamatan Majalaya serta seluruh warga Desa Padaulun atas dukungan dan bantuan selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Selain itu, kami ucapkan juga terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan fasilitas sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Adamy, A., & Rani, H. A. (2022). An evaluation of community satisfaction with the government's COVID-19

pandemic response in Aceh, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 69.

Hadiyanto, H., Suryadin, A., Mulyadi, E., Rhamadani, A. F., Saepul, M., Said, F. B. ., & Hassan, H. . (2022). Knowledge Survey of Coronavirus Disease (Covid-19) Prevention and Vaccination in Sukabumi, West Java Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18, 67–69.

Hanifa, S., Puspitasari, D., Ramadhan, C., & Herastuti, K. O. (2022). COVID-19 vaccine prioritization based on district classification in Yogyakarta Province, Indonesia. *Geospatial Health*, 17(s1). <https://doi.org/10.4081/gh.2022.1010>

Kemdikbud. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. , 1 Kemendikbud § (2020).

Kemkes. (2022). Data Vaksinasi Covid-19.

Padaulun. (2022). Densitas Penduduk Desa Padaulun.

Prasada, D. K., & Canon, R. R. (2021). Penerapan Protokol 3M Dalam Upaya Pencegahan Virus Covid-19 Di Desa Adat Kampial Nusa Dua. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(3).

Prihanto, J. ., Nurhayati, F., Wahjuni, E. S., Matsuyama, R., Tsunematsu, & Kakehashi, M. (2021). Health literacy and health behavior: Associated factors in Surabaya high school students, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph18158111>

Sallam, M., Al-Sanafi, M., & Sallam, M. (2022). A Global Map of COVID-19 Vaccine Acceptance Rates per Country: An Updated Concise Narrative Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 15(January), 21–45. <https://doi.org/10.2147/jmdh.s347669>

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). Peta Sebaran Covid-19.

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). OPTIMALISASI PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH ONLINE DI MASA PANDEMI

COVID-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59.

Widayati, A., Wijoyo, Y., Christasani, P. D., & ... (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kesehatan Di Provinsi Di Yogyakarta. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 423–428.

Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2021). Peningkatan Literasi Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru SDN Di Kota Sukabumi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 458–464.